

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Winda Widyawati
windawidyawati81@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital on financial performance of food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The intellectual capital was measured by Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). Meanwhile, financial performance was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 70 samples from 14 food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Furthermore, the independent variable was intellectual capital. While, the dependent variable was financial performance. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that Value Added Capital Employed had a positive effect on the financial performance. Likewise, Value Added Human Capital had a positive effect on the financial performance. In addition, Structural Capital Value Added did not affect the financial performance.

Keywords: intellectual capital, value added capital employed, value added human capital, structural capital value added, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 70 sampel dari 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: intellectual capital, value added capital employed, value added human capital, structural capital value added, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini ditandai dengan adanya globalisasi, inovasi teknologi informasi, dan semakin ketatnya persaingan bisnis yang memaksa berbagai perusahaan untuk melakukan perubahan strategi bisnis yang diperlukan agar perusahaan-perusahaan dapat terus bertahan demi mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi agar tetap eksis di era pasar. Hal ini dapat dikatakan

sebagai tantangan sekaligus peluang oleh setiap pelaku bisnis untuk berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi yang pergerakannya cenderung dinamis. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi perusahaan adalah meningkatkan *competitive advantage*. Dengan adanya *competitive advantage*, perusahaan akan terpacu untuk mengoptimalkan kualitas dari sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak hanya meliputi aset berwujud saja (*tangible assets*) namun juga aset tidak berwujud (*intangible assets*) yaitu *intellectual capital*.

Saat ini telah banyak perusahaan yang memperbarui pengelolaan sistem bisnisnya yang semula berlandaskan konsep tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi berlandaskan konsep pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik perusahaannya menjadi berbasis ilmu pengetahuan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa seiring dengan adanya perputaran ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan menggunakan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemajuan suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi yang berasal dari pengetahuan itu sendiri.

Dari tahun 1990-an, pandangan terhadap praktik pengelolaan aset tak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara drastis (Sullivan dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* adalah *intellectual capital* dimana telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai aspek baik bidang teknologi informasi, bidang manajemen maupun bidang akuntansi. Munculnya "*new economy*" yang secara prinsip didorong oleh kemajuan inovasi teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*. Sebelum era *new economy* saat ini, *traditional accounting* tidak dapat menyajikan informasi mengenai identifikasi dan pengukuran aset tak berwujud dalam sebuah organisasi khususnya organisasi *knowledge based business*. Pada praktik akuntansi tradisional, dasar pembuatan laporan keuangan dirasakan kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan dalam memberikan informasi tentang *intellectual capital*.

Di Indonesia, implementasi terkait fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2000 yang kemudian diperbaharui menjadi PSAK No. 19 revisi 2015 tentang aset tidak berwujud (IAI, 2015). *Intellectual capital* merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan pengetahuan yang memberikan *competitive advantages* untuk perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan *value added* bagi *stakeholders*. Semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan dengan baik modal intelektual yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan dan pengukuran modal intelektual sebagai penggerak kinerja keuangan perusahaan. Tetapi masih terdapat adanya beberapa kendala yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung sehingga dikembangkan metode untuk dapat digunakan dalam mengukur suatu perolehan besarnya modal intelektual perusahaan adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Dalam penelitian ini *intellectual capital* diprosikan berdasarkan metode VAIC™ dimana terdapat tiga komponen *intellectual capital* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Selain kepemilikan modal intelektual yang dapat dilihat dari VAIC™, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentuk *intellectual capital* yaitu kinerja keuangan perusahaan dimana digunakan sebagai tolak ukur kondisi perusahaan atas hasil yang dicapai dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan Hamidah *et al.*, (2014) pada bank go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif, *value added human capital* berpengaruh positif dan *structural capital value*

added berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin memberikan bukti secara empiris mengenai sejauh mana pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Perusahaan bukan entitas bisnis saja yang mementingkan diri sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya. Dengan demikian *stakeholder* perusahaan bukan hanya *shareholder* saja, melainkan pihak eksternal maupun internal perusahaan seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga diluar perusahaan, para pekerja perusahaan, pelanggan, kreditor, politisi, pemasok, dan lain sebagainya (Husnan, 2013). Menurut Deegan (2004) *stakeholders theory* menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi mempengaruhinya.

Teori *stakeholders* memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan *value creation* yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan serta meminimalkan kemungkinan kerugian bagi pemangku kepentingan. Semua kegiatan perusahaan ditujukan untuk menciptakan nilai perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan penggunaan atau pengelolaan sumber daya intelektual yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah.

Resource Based Theory

Resource based theory atau dapat disebut dengan teori sumber daya merupakan teori yang menjelaskan apakah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan telah dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar kinerja perusahaan optimal. Dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien oleh perusahaan maka dapat menghasilkan *competitive advantage* yang tentunya akan menciptakan *value added* bagi perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang berbeda dari perusahaan lain memungkinkan perusahaan untuk unggul dalam merumuskan strategi yang berbeda.

Teori ini berasumsi bagaimana perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah dengan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai kemampuan perusahaan (Pulic, 1998). Dalam menciptakan nilai tambah, diperlukan mengukur modal fisik dengan baik berupa dana finansial dan potensi intelektual yang bergantung pada karyawan dengan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Knowledge Based Theory

Menurut Tullio, 2006 (dalam Sutomo, 2014) *knowledge based theory* menyatakan pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat penting sekaligus paling besar pengaruhnya pada pembangunan keberlanjutan perusahaan dikarenakan sumber daya berupa pengetahuan adalah aset berharga, sangat kompleks dan sukar untuk ditiru oleh pesaing. Perusahaan yang menerapkan bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge bases business*) akan menciptakan sarana guna mengelola pengetahuan untuk memperoleh pendapatan berupa nilai tambah perusahaan.

Teori berbasis pengetahuan melibatkan *human capital* dalam aktivitas perusahaan. Hal ini dicapai dengan meningkatkan keterlibatan karyawan dalam tujuan operasional perusahaan. Dari sudut pandang berbasis pengetahuan, maka pengembangan pengetahuan perusahaan sangat penting untuk keunggulan kompetitif. Jika dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, diharapkan mampu menciptakan

competence yang khas atau unik bagi perusahaan dan melalui kemampuan perusahaan akan terpenuhi kebutuhan konsumen.

Intellectual Capital

Menurut Ulum (2013) mendefinisikan *Intellectual capital* adalah sebagai suatu materi intelektual, pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dapat dicantumkan langsung dalam laporan keuangan dan dapat berupa sumber informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan guna meningkatkan daya saing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Salim dan Karyawati, 2013 (dalam Andriana, 2014) menjelaskan *Capital employed* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. *Human capital* merupakan bentuk kemampuan intelektual, inovasi dan keahlian yang dimiliki masing-masing individu pada perusahaan yang tak lain adalah karyawan, untuk memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan *customer* (Bontis *et al.*, 2000). *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan infrastruktur pendukung dari sumber daya manusia sebagai sarana prasarana penunjang kinerja karyawan (Ulum, 2009).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Menurut Pulic (1988) menyatakan bahwa pengukuran VAIC™ dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). *Value added* merupakan tolak ukur perusahaan dalam penciptaan nilai dan mengukur tingkat keberhasilan bisnisnya. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan modal finansial yang berasal dari total modal yang tersedia dan sebagai perolehan aset tetap dan aset lancar. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan indikator efisiensi sumber daya perusahaan yang berasal dari hubungan antara *value added* dengan *human capital*. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan indikator untuk mengukur jumlah modal terstruktur perlu menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah sebagai indikasi keberhasilan dalam penciptaan nilai.

Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator untuk mengetahui apakah efektif dan efisien manajemen perusahaan mengelola seluruh total aset untuk menghasilkan pendapatan dan memberikan gambaran informasi kepada *stakeholders* tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi kekayaannya untuk berinvestasi ke dalam laba bersih. Semakin tinggi *return on assets* semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan *return* pada pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Kinerja Keuangan

Sumber daya manusia yang digunakan untuk menghasilkan inovasi-inovasi dalam memperoleh kekayaan akan berpengaruh pada pengelolaan biaya sehingga proses produksi juga operasinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Efisiensi *capital employed* mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukuran rasio kinerja keuangan perusahaan dikarenakan modal yang digunakan berkontribusi dengan total aset yang akan menghasilkan laba atau pendapatan. Hasil penelitian Azahra dan Gustyana (2020) menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA.

H₁: *Value Added Capital Employed* (VACA) Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Kemampuan intelektual karyawan perusahaan yang mencakup kombinasi pengetahuan dan keterampilan dengan melibatkan inovasi yang digunakan oleh individu (karyawan) untuk memenuhi tanggung jawab mereka atas keberhasilan perusahaan yaitu memiliki kinerja yang optimal sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian hal tersebut berdampak pada profitabilitas *return on asset* yang didapatkan perusahaan. Hasil penelitian Wijayani (2017) menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA.

H₂: *Value Added Human Capital* (VAHU) Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses produksi perusahaan dan struktur pendukung karyawan yang akan menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, seperti dalam sistem operasional perusahaan, infrastruktur, *manufacturing process*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan segala bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Hamidah *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA.

H₃: *Structural Capital Value Added* (STVA) Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel yang didasarkan pada teori-teori yang mendasarinya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun, yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau dapat menggambarkan karakteristik dari populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dimana sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (baik diperoleh maupun dicatat oleh pihak lain). Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum melalui *website*: www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai-nilai. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain.

Variabel Independen

Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) yang dapat diukur dengan menilai efisiensi nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™*). Pengukuran modal intelektual menggunakan tiga proksi dari VAIC™ yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (value added capital employed - VACA)* merupakan indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* dengan melakukan perbandingan antara *Value Added (VA)* dengan ekuitas perusahaan (CE), *human capital (value added human capital - VAHU)* merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja perusahaan, dan *structural capital (structural capital value added - STVA)* merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu rupiah dari VA. Berikut rumus dari komponen *intellectual capital* (Chen *et al.*, 2005):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Rasio VA terhadap CE

VA : Selisih antara output dan input

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : Rasio VA terhadap HC

VA : Selisih antara output dan input

HC : Beban karyawan (total gaji, upah, dan pendapatan)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : Rasio ST terhadap VA

VA : Selisih antara output dan input

SC : Selisih antara VA dan HC

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan melalui *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut rumus dari *Return on Asset* (Chen *et al.*, 2005):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis data statistik yang menggambarkan atau menganalisis melalui sampel atau data keseluruhan dan memberikan gambaran tentang objek penelitian, karena tidak dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku umum. Indikator

statistik deskriptif yang diajukan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* (Normal P-P Plot of regression standard). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasilnya adalah nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika hasilnya adalah nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, atau tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terdapat korelasi antar variabel bebas atau terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak ada korelasi antar variabel bebas atau data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat varians dari residual satu pengamatan ke varians pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, yang dapat dilihat dengan metode pendekatan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak terdapat pola yang jelas, dan terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji Durbin-Watson (Uji D-W). Adapun ketentuan yang digunakan pada uji Durbin-Watson (D-W) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W terletak di atas $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- b. Jika nilai D-W terletak di antara -2 sampai dengan $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W terletak di bawah -2 , maka terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC™ menggunakan tiga komponen utama (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

e : *Standard Error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model untuk menguji data apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan dinyatakan layak untuk diolah lebih lanjut atau tidak. Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan layak untuk diuji, dan jika nilai signifikan $f > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu di antara nol dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang sangat terbatas dan apabila nilai R² yang mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengujian hasil regresi yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima dan begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan atau menganalisis data secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Gambaran suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran variabel penelitian yaitu

intellectual capital (VACA), (VAHU), dan (STVA) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 70 | ,01 | ,53 | ,1081 | ,1147 |
| VACA | 70 | ,137 | ,865 | ,32724 | ,163246 |
| VAHU | 70 | 1,032 | 8,313 | 3,27380 | 1,900740 |
| STVA | 70 | ,031 | ,880 | ,56859 | ,246285 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah observasi (N) dari penelitian ini sebanyak 70 observasi. Pada variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assetss* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh Budi Starch & Sweetner Tbk. pada tahun 2016 dan 2018 dan Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,53 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Variabel *Return On Assetss* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1081 serta memiliki standar deviasi berjumlah 0,1147. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar 0,137 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,865 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,32724 serta memiliki standar deviasi berjumlah 0,163246. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai minimum sebesar 1,032 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 8,313 dimiliki oleh Multi Bintang Tbk. pada tahun 2017. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,27380 serta memiliki standar deviasi berjumlah 1,900740. Variabel *Strucural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,031 dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,880 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Variabel *Strucural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,56859 serta memiliki standar deviasi berjumlah 0,246285.

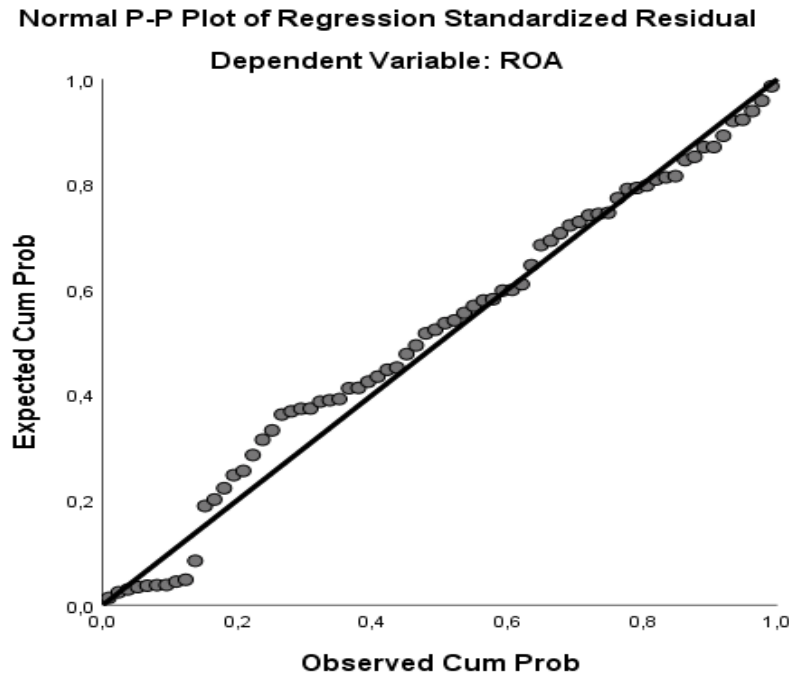
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* (Normal P-P Plot of regression standard). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 berikut ini menyajikan hasil grafik P-Plot.



Gambar 1
 Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil grafik normal *Probability Plot* yang disajikan pada Gambar 1 tersebut bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka model regresi grafik memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terpenuhi jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 2 seperti dibawah ini:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,04241730 |
| | Absolute | ,102 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,084 |
| | Negative | -,102 |
| Test Statistic | | ,102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,068 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 > 0,05 yang berarti data telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan uji grafik dan statistik telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik ketika tidak terdapat gejala multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Nilai Tolerance dan VIF

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | -,109 | ,018 | | | -5,994 | ,000 | | |
| | VACA | ,335 | ,036 | ,539 | | 9,325 | ,000 | ,793 | 1,261 |
| | VAHU | ,029 | ,007 | ,536 | | 4,196 | ,000 | ,162 | 6,167 |
| | STVA | ,025 | ,050 | ,060 | | ,490 | ,626 | ,176 | 5,669 |

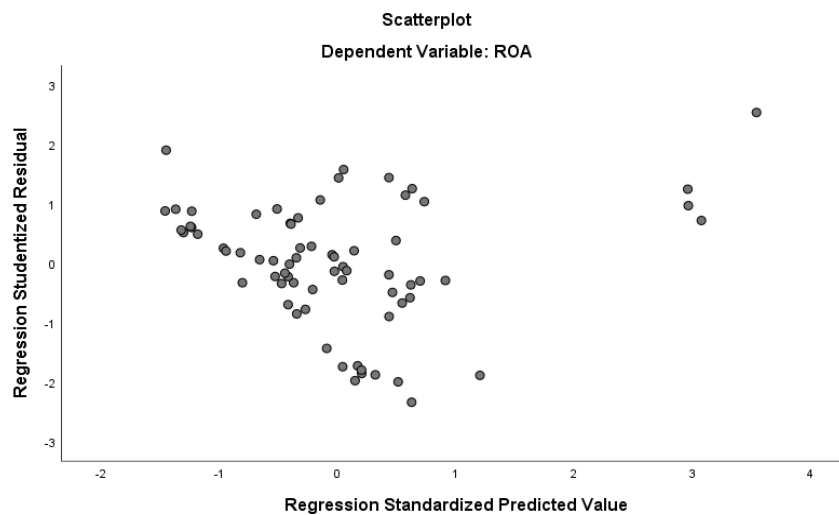
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat varians dari residual satu pengamatan ke varians pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas telah disajikan pada Gambar 2:



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* yaitu tidak membentuk pola yang teratur dan jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji Durbin-Watson (Uji D-W). Hasil dari pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | ,908 ^a | ,825 | ,817 | ,04337 | ,808 |

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,808 terletak antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar *pengaruh intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM menggunakan tiga komponen utama yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -,109 | ,018 | -5,994 | ,000 |
| | VACA | ,335 | ,036 | 9,325 | ,000 |
| | VAHU | ,029 | ,007 | 4,196 | ,000 |
| | STVA | ,025 | ,050 | ,490 | ,626 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5 diatas maka diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,109 + 0,335 VACA + 0,029 VAHU + 0,025 STVA + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan dinyatakan layak untuk diolah lebih lanjut atau tidak. Nilai signifikan yang digunakan pada uji kelayakan model yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak. Dan jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan tidak layak Hasil uji f penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | ,586 | 3 | ,195 | 103,900 | ,000 ^b |
| | Residual | ,124 | 66 | ,002 | | |
| | Total | ,710 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 103,900 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya penelitian ini menghasilkan model yang layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed*, *Value Added Capital*, dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu di antara 0 dan 1. Apabila nilai R² mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | ,908 ^a | ,825 | ,817 | ,04337 |

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,817 atau 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Value Added Capital Employed*, *Value Added Capital*, dan *Structural Capital Value Added*) mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* sebesar 81,7%. Sedangkan 18,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengujian hasil regresi yaitu dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,109 | ,018 | | -5,994 | ,000 |
| VACA | ,335 | ,036 | ,539 | 9,325 | ,000 |
| VAHU | ,029 | ,007 | ,536 | 4,196 | ,000 |
| STVA | ,025 | ,050 | ,060 | ,490 | ,626 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pada variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pada variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,626 > 0,05$. Artinya, variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai t hitung sebesar 9,325 dan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka VACA berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adanya pengaruh tersebut menandakan rata-rata perusahaan *food and beverage* di BEI mampu memanfaatkan dan mengelola modal yang tersedia yang terdiri dari modal fisik dan finansial oleh perusahaan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Sesuai dengan teori *stakeholders*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan hubungan yang harmonis dengan mitranya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung *resources based theory*, ketika perusahaan mampu menguasai, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif maka hal tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif daripada perusahaan yang lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007), Jayati (2016) dan Azahra dan Gustiyana (2020) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini

dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai t hitung sebesar 4,196 dan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka VAHU berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Adanya pengaruh tersebut menandakan rata-rata perusahaan *food and beverage* di BEI mampu memberdayakan sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas sehingga akan menciptakan *value added* dimana hal tersebut memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual karyawan perusahaan yang mencakup kemampuannya dalam menghasilkan keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang luas dengan melibatkan inovasi akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki karyawan berkompentensi tinggi akan berdampak pada pengelolaan modal dan penggunaan aset berjalan efektif dan efisien serta perusahaan dapat lebih berkembang. Perkembangan perusahaan yang selalu positif akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Resources based theory* juga sejalan dengan *stakeholders theory* yang menyatakan perusahaan meningkatkan *value added* dengan meminimalisir segala sesuatu yang dapat merugikan investor dikarenakan kinerja karyawan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007), Hamidah *et al.*(2014) dan Wijayani (2014) bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai t hitung sebesar 0,490 dan taraf signifikan hasil sebesar 0,626 tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *structural capital* belum mampu untuk memenuhi proses produksi perusahaan dan struktur pendukung karyawan. Hal tersebut berdampak buruk terhadap penciptaan nilai tambah dan tidak mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, akan tetapi tidak didukung dengan sarana prasarana yang memadai maka tidak akan tercapai kinerja yang optimal dan potensi yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan dengan baik serta tidak tercapainya keunggulan kompetitif yang akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholders*, ketika perusahaan dapat melakukan pemanfaatan seluruh potensi perusahaan termasuk modal struktural dengan baik, maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang nantinya berguna untuk pemangku kepentingan. Teori tersebut juga sesuai dengan *knowledge based theory*, perusahaan yang menerapkan bisnis berbasis pengetahuan dalam pengoperasiannya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Teori keduanya juga sejalan dengan *resources based theory*, ketika perusahaan melakukan pembiayaan untuk menciptakan teknologi yang lebih mengikuti kondisi perekonomian di pasar global, dan memperbaiki sistem operasional perusahaan yang lebih baik dari perusahaan pesaing, maka akan memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Mustafa (2009) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 14 perusahaan selama periode 2016-2020. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola modal yang tersedia yang terdiri dari modal fisik dan finansial oleh perusahaan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberdayakan sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas sehingga akan menciptakan *value added* dimana hal tersebut memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi proses produksi perusahaan dan struktur pendukung karyawan sehingga berdampak buruk terhadap penciptaan nilai tambah dan tidak mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan sehingga untuk peneliti yang selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel-variabel lain seperti *Return On Equity* (ROE). 2) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan memperluas pemilihan objek penelitian sehingga dapat terus dikembangkan pada sektor perusahaan yang berbeda. 3) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat mendukung teori dan konsep dasar masing-masing variabel sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat lebih logis diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 251-260.
- Azahra, N. dan T. T. Gustyana. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 11(1): 98-115.
- Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1(1): 85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidah., D. P. Sari, dan U. Mardiyati. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 5(2).
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Aset Tak Berwujud*. Exposure Draft PSAK 19 (Penyesuaian 2015) DSAK-LAI. Jakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic. Paper in Presented 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 31-51.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sullivan Jr, P. H. dan P. H. Sullivan Sr. 2000. Valuing intangible companies, an intellectual capital approach. *Journal of Intellectual Capital* 1(4): 328-340.
- Sutomo, I. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Net Income Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Intellectual Capital* 10(3)
- Ulum, L. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Usman, H. dan S. W. Mustafa. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16(4): 529-535.
- Wijayani, D. R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 97-116.